

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Solo Mengajar adalah *movement* di bidang pendidikan yang berdiri secara independen dan tidak berafiliasi dengan partai politik/ormas manapun. Didirikan oleh panggilan hati untuk melayani anak-anak di bidang pendidikan dan kebudayaan. Maka dari itu kami selaku *volunteer* Solo Mengajar ingin mengembalikan masa anak-anak yang penuh kegembiraan dan permainan yang bermanfaat.

Anak merupakan aset dan generasi penerus cita-cita dan perjuangan bangsa yang akan menentukan masa depan bangsa dan Negara. Oleh karena itu perhatian dan harapan yang besar sangat perlu diberikan kepada anak. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia pada Nomor 23 Tahun 2002 perihal Perlindungan Anak, dijelaskan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun. Sedangkan menurut WHO batas usia anak adalah 0-17 tahun. Dan berdasarkan NICHD (*National Institute of Child Health and Human Development*) *Pediatric Terminology* umur anak digolongkan sebagai berikut: Lahir-27 hari (*Term neonatal*), 28 hari-23 bulan (Bayi), 13 bulan-2 tahun (*Toddler*, mulai berjalan), 2-5 tahun (Awal masa kanak-kanak), 6-11 tahun (Pertengahan masa kanak-kanak), 12-18 tahun (Awal masa remaja), dan 19-21 tahun (Akhir masa remaja).

Saat anak-anak adalah masa yang sangat baik untuk berlatih dan mengembangkan berbagai potensi pada anak. Salah satu perkembangan pada masa anak-anak adalah pada sistem motorik pada anak. Unsur-unsur keterampilan motorik adalah kelincahan, kecepatan, kekuatan, koordinasi, dan keseimbangan. Keseimbangan seseorang juga dipengaruhi oleh usia. Pada kanak-kanak letaknya *Center of Gravity* lebih tinggi karena relative kepala lebih besar dari pada kaki, sementara ketika dewasa letak titik gravitasi akan lebih dekat dengan bidang tumpu yang berada di *Sacrum II*. Keadaan ini akan berpengaruh pada keseimbangan tubuh, semakin rendah letak titik berat bidang tumpuan akan lebih dekat dengan bidang tumpu (Saraswati *et al.*, 2015). Berdasarkan QS. 82:7

فَعَدَّلَكَ فَسَوَّاكَ خَلَقَكَ الَّذِي

"Yang telah menciptakan kamu, lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh) mu seimbang," – (QS.82:7)

Ditinjau dari beberapa teori keseimbangan dapat dilihat bahwa keseimbangan adalah salah satu poin penting untuk kita dapat berjalan, mempertahankan pusat gravitasi dan melakukan aktifitas atau gerak dengan risiko untuk terjatuh sangat minimal. Jika keseimbangan terganggu maka kita tidak dapat melakukan aktivitas atau gerak dan dapat terjadi risiko terjatuh sangat besar. Salah satu faktor penyebab keseimbangan terganggu adalah Indeks Massa Tubuh (IMT) yang tidak normal dan *Flat Foot*. Indeks Massa Tubuh adalah rasio antara berat badan yang diukur dari ujung rambut sampai

ujung kaki. *The World Health Organization* (WHO) tahun 1997, *The National Institute of Health* (NIH) tahun 1998 dan *The Expert Committee on Clinical Guidelines for Overweight in Adolescent Preventive Services* telah merekomendasikan Indeks Massa Tubuh (IMT) atau *Body Mass Index* (BMI) sebagai alat ukur obesitas pada anak dan remaja di atas usia 2 tahun.

Indeks Massa Tubuh atau dalam bahasa inggrisnya *Body Mass Index* suatu pengukuran yang menghubungkan berat badan dengan tinggi badan. Tinggi dan pendek atau berat dan ringan seseorang akan mempengaruhi keseimbangan. Lebih berat badan akan mempengaruhi tingkat keseimbangan risiko jatuh yang tinggi (Habut *et al.*, 2015). Menurut Kepala Pusat Promosi Kesehatan Kemenkes tahun 2013, gaya hidup bermalas-malasan dan aktivitas fisik yang kurang dapat meningkatkan IMT serta melemahkan dan menurunkan kemampuan tonus otot. Tonus otot sangat berperan dalam menjaga keseimbangan tubuh manusia. Keseimbangan dinamis yang tidak optimal akan meningkatkan risiko cedera yang akan dialami ketika berjalan atau melakukan gerakan terutama saat beraktivitas gerak yang berat (RISKESDAS, 2013).

Flat foot adalah kondisi dimana lengkungan kaki hilang dan disertai nyeri. Menurut (Santoso, 2011), *flat foot* mengacu pada suatu kondisi medis dimana lengkungan kaki rata atau datar sehingga seluruh bagian telapak kaki menempel atau hampir menempel pada tanah. *Flat foot* merupakan kondisi klinis *orthopedic* yang mana arkus *longitudinal medial* tidak terlihat sejak lahir dan area tersebut tertimbun jaringan lemak. Normalnya arkus terbentuk dari 5

tahun pertama dengan rentang usia 2-6 tahun. Masa krisis untuk pembentukan arkus terdapat pada usia 6 tahun (Campbell, 2012).

Ketika anak memiliki keseimbangan yang baik maka mereka dapat beraktivitas dan berkembang dengan baik juga. Ketika anak dapat berkembang dengan baik maka dengan mudah kita dapat mempersiapkan anak untuk menuju generasi emas ditahun 2045. Indonesia akan mendapatkan bonus demografi yang diperkirakan terjadi pada tahun 2020-2035, porsi penduduk usia produktif atau usia kerja antara 15-64 tahun pada tahun 2020-2035 mencapai sekitar 70% dari total populasi. Maka dari itu kita harus memanfaatkan bonus demografis ini dengan sebaik-baiknya, dengan cara mempersiapkan anak-anak untuk dapat berkembang dengan baik.

Dari permasalahan diatas dapat dijadikan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat keseimbangan tubuh dengan indeks massa tubuh dan *flat foot* pada anak, agar anak dapat beraktivitas atau bergerak dengan baik dan meminimalkan risiko terjatuh. Maka peneliti mengangkat judul tentang “Hubungan Indeks Massa Tubuh dan *Flat Foot* dengan Keseimbangan pada Anak Didik Solo Mengajar”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara Indeks Massa Tubuh dengan Keseimbangan pada anak-anak?
2. Apakah ada hubungan antara *Flat Foot* dengan Keseimbangan pada anak-anak?

3. Apakah ada hubungan antara Indeks Massa Tubuh dan Flat dengan Keseimbangan pada anak-anak?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Keseimbangan dan *Flat Foot* pada anak Didik Solo Mengajar yang menjadi representatif anak-anak yang ada di Kota Surakarta

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan Indeks Massa Tubuh dan *Flat Foot* dengan Keseimbangan pada anak-anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Bagi para responden yang terlibat dapat mengetahui tingkat Keseimbangannya, Indeks Massa Tubuh, *Flat Foot* dan dapat melatih keseimbangan.

2. Praktisi

- a. Untuk responden, dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai Keseimbangan, *Flat Foot* dan Indeks Massa Tubuh.
- b. Untuk peneliti, dapat menambahkan wawasan tentang hubungan Indeks Massa Tubuh. *Flat Foot* dengan Keseimbangan dan pengalaman mengukur keseimbangan dengan alat ukur *Modified Bass Test*.